

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Dan Lagu Pada Kelompok A TK Hikma Urung

Ayu Nurhidaya Taha¹, Bastiana², Ramlah³
TK Hikma Urung¹, Universitas Negeri Makassar², Paud Terpadu TK Teratai UNM³

ayunurhidaya.taha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui gerak dan lagu di kelompok A di TK Hikma Urung. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Hikma Urung pada semester I 2021/2022 sebanyak 6 anak. Berdasarkan data hasil observasi kemampuan motorik kasar anak di TK Hikma Urung rendah. Penelitian dilaksanakan dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Analisis data menunjukkan kemampuan motorik kasar anak sebesar 50 % pada siklus I dan 75 % pada siklus II. Hasil penelitian disimpulkan bahwa melalui gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Kata kunci: Gerak, lagu, Motorik Kasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan Fisik motorik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), Sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bagi anak usia empat sampai enam tahun. Taman Kanak-kanak bukan merupakan sekolah, tetapi tempat yang menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu, Taman Kanak-kanak merupakan awal pendidikan sekolah yang memberikan rasa aman, nyaman dan menyenangkan. Selain itu Taman Kanak-kanak juga merupakan tempat yang mampu memberi

dorongan agar anak berani dan terangsang untuk menemukan dan mendapatkan pengalaman yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya secara optimal. Usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak selalu berdasarkan unsur bermain sambil belajar.

Kegiatan bermain sambil belajar yang merupakan bentuk kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak yang kreatif dan menyenangkan sehingga tidak menimbulkan rasa takut pada anak. Dalam melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhan memerlukan bantuan orang lain. Secara alamiah, manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya, baik sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya. Aktivitas dalam melakukan usaha atau rencana kegiatan, setiap orang selalu membutuhkan kehadiran dan peran orang lain.

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak

selanjutnya, kreatifitas kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Sudono, 2009). Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa tersebut. Perkembangan anak usia dini terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi berkembang. Pada fase masa keemasan peran pendidikan sangat penting dan fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, sosial, emosional, kemandirian maupun fisik motorik (Dahlan, 2000).

Menurut wiyani (dalam fatmawati, 2020:6) menjelaskan bahwa “perkembangan motorik adalah perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap kemampuan gerak tubuh dan gerakan yang harus dilakukan oleh seluruh tubuh”. Dalam buku Balita dan Masalah Perkembangannya (2001) secara umum ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak usia dini, yaitu:

a. Tahap Kognitif

Pada tahap kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahap ini, dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu.

b. Tahap Asosiatif

Pada tahap asosiatif, anak banyak belajar dengan cara coba-coba kemudian meralat (*trial and error*) olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang. Tahap ini adalah perubahan strategi dari tahapan sebelumnya, yaitu dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana melakukannya.

c. Tahap Autonomous

Pada tahap autonomous, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis. Pada anak-anak tertentu latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya melakukan keterampilan motorik tertentu.

Dalam perkembangan motorik kasar anak harus menyesuaikan dengan metode yang cocok untuk perkembangan anak usia dini, salah satunya adalah melalui gerak dan lagu. Gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan, kenikmatan, dan sebagainya. Gerak juga merupakan ekspresi pembebasan dari belenggu ketidakberdayaan, simbolis, “*displacmen*” maupun katarsis, khususnya pada anak-anak mereka mengeksperisikan dirinya secara langsung dan efektif melalui gerakan. Gerak menjadi hal yang sangat kreatif bila dipadukan dengan musik yang diinterpretasikan anak menurut caranya masing-masing. Akan tetapi, sebelum anak mampu melakukan gerak yang ekspresif ini, terlebih dahulu ia harus menguasai variasi-variasi dan gerakan tubuhnya. Dengan cara ini ia dapat mengenali dirinya dan menyadari bahwa” *mood*” dan perasaan-perasaan tertentu dapat dikeluarkan melalui gerakan-gerakan ekspresif. Dengan belajar melalui gerakan, maka anak dapat belajar tentang dirinya dan dunianya. Gerak rupanya bagian dari keberadaan alamiah anak-anak usia 3, 4, dan 5 tahun. Anak usia 3 dan 4 tahun berlari dan menghempaskan tubuhnya kesana kemari diruang kelas dan taman bermain: anak usia 5 tahun tanpa meloncat-loncat, berjingkrak-jingkrak, dan berputar-putar ketimbang berjalan biasa. Sekolah yang baik untuk anak-anak usia 3-5 tahun adalah sekolah yang dapat mengontrol gerakan anak-anak, dengan menghubungkan pada musik, dan menggunakan gerakan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasan mereka.

Adapun ciri-ciri kecerdasan gerak yaitu:

- a. Senang bermain yang melibatkan fisik, seperti berlari-lari, olahraga, permainan gerak dan sebagainya.
- b. Trampil dan menikmati permainan bongkar pasang
- c. Mempunyai prestasi olah raga tertentu
- d. Cenderung tidak bisa diam dan bahkan ketika duduk pun ia tetap bergerak-gerak.

Sedangkan lagu adalah bagian penting dari awal pertemuan. Anak-anak menyebutkan nama mereka dalam lagu ketika menyapa satu sama lain. Mereka menyanyikan lagu-lagu pada perayaan hari kemerdekaan, hari nasional, dan hari-hari raya lainnya. Anak-anak memainkan alat musik, dan musik dilibatkan untuk merangsang imajinasi anak-anak, memotivasi ide-ide untuk karya tematis, proyek, dan mendorong pikiran kreatif.

Adapun tujuan gerak dan lagu dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yaitu:

- a. Tujuan umum
 - 1) Menyalurkan energi yang berlebihan dan melepaskan ketegangan yang dialaminya.
 - 2) Memperoleh kesenangan dan kebahagiaan melalui bermain.
 - 3) Mengembangkan rasa percaya diri anak.
 - 4) Melatih kemampuan motorik yang sesuai dengan perkembangan usianya.
 - 5) Mendapatkan pengalamannya dalam berinteraksi dengan teman maupun orang dewasa.
- b. Tujuan Khusus
 - 1) Anak dapat mengerti instruksi yang diberikan guru
 - 2) Anak dapat meniru gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan
 - 3) Anak dapat membentuk gerakan sesuai dengan irama musik
 - 4) Anak dapat merangsang panca inderanya melalui sentuhan, pendengaran, penciuman, penglihatan dan perasaannya
 - 5) Mengembangkan imajinasinya.

Jadi pada intinya dengan melalui gerak dan lagu yang diberikan kepada anak didik dapat menstimulasi anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasarnya, seperti permainan berlari, berjalan berjijik, memanjat, melompat, senam ceria yang disertai dengan lagu yang menarik.

Namun kenyataan yang terjadi di TK Hikma Urung pembelajaran anak usia dini Cuma menekan pada aspek kognitif yaitu kemampuan akademis anak saja seperti menulis, membaca, mewarnai, dibandingkan dengan perkembangan motorik anak, padahal perkembangan motorik anak sangat penting untuk Anak usia dini karena kemampuan motorik anak perlu dilatih untuk menjadi awal pengembangan kemampuan lainnya, seperti kemampuan sensorik dan kemampuan berpikir, secara keseluruhan motorik kasar nantinya mendukung anak untuk melakukan berbagai hal termasuk kemampuan akademisnya, jika motorik kasar anak tidak berkembang dengan baik akan berpengaruh banyak hal pada perkembangan motorik halus seperti menulis, mewarnai, termasuk juga konsentrasi anak.

Dari masalah di atas, maka perlu diadakan penelitian untuk melihat pengaruh gerak dan lagu dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan mengambil judul “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Gerak Dan Lagu Pada Anak Kelompok A Tk Hikma Urung”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) yaitu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Bedasarkan jenis penelitian diatas peneliti menggunakan penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa inggris sering disebut *Classroom Action Research* (CAR) yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2007:58).

Penelitian ini merupakan peneliti berbasis kelas kolaboratif. Suatu penelitian yang bersifat praktis, situasional dan kontekstual berdasarkan permasalahan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Hikma Urung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Kepala sekolah guru dan peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Hikma Urung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang pada bulan Juni Semester Genap tahun pelajaran 2020-2021. Subyek dalam penelitian adalah anak didik kelompok A TK Hikma Urung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang sebanyak 8 anak yang terdiri 2 laki-laki dan 6 perempuan.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Untuk mengetahui permasalahan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok A di TK Hikma Urung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu diadakan diskusi antara guru sebagai peneliti dengan para pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Melalui langkah-langkah tersebut akan dapat ditentukan

bersama-sama antara guru dan pengamat untuk menetapkan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil diskusi dengan para kolaborator, maka langkah yang paling tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah dengan mengubah metode pembelajaran melalui aktifitas gerak dan lagu dalam melakukan pembelajaran, menggunakan media yang menarik dan inovatif, meningkatkan motivasi anak, aktivitas dan peran serta anak didik dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Dengan berpedoman pada refleksi awal tersebut, maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi dalam setiap siklus. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dijabarkan dalam uraian berikut ini.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatannya meliputi:

- 1) Peneliti dan pengamat menetapkan alternatif peningkatan kemampuan motorik kasar anak.
- 2) Peneliti bersama-sama kolaborator membuat perencanaan pengajaran melalui aktifitas gerak dan lagu dalam pembelajaran.
- 3) Mendiskusikan tentang kegiatan aktifitas gerak dan lagu yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
- 4) Menginventarisir media pembelajaran.
- 5) Membuat lembar observasi.
- 6) Mendesain alat evaluasi

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini kegiatannya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengobservasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini kegiatannya yaitu meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, guru akan dapat mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

c. Lembar Kegiatan Anak

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil kegiatan pemberian tugas.

Analisis Data

Analisis adalah proses pengurutan data, penyusunan data ke dalam pola, kategori dan satuan deskriptif dasar. Proses analisis dan interpretasi melibatkan pengujian disiplin, pemahaman kreatif, perhatian cermat pada tujuan studi penelitian. Proses analisis dimulai dengan perakitan materi-materi mentah dan mengambil suatu tinjauan mendalam atau gambaran total dari

proses keseluruhan. Hasil pengumpulan data kemudian di tindak lanjuti dengan menganalisis data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Maka dalam hal ini data yang diperoleh dari sumber utama kepala TK, guru serta anak disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian data (Display Data)

Penyajian data adalah langkah lanjutan dari reduksi data dengan menyusunnya secara rapi dan sistematis untuk disajikan dalam uraian Penyajian data adalah langkah lanjutan dari reduksi data dengan menyusunnya secara rapi dan sistematis untuk disajikan dalam uraian.

c. Verifikasi (Menarik kesimpulan)

Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema, untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Ketiga komponen analisa tersebut dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan atau observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di TK Hikma Urung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang,

dengan subjek penelitian ini, yaitu di kelompok A dengan jumlah anak didik 8 orang anak. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan tahap pelaksanaan yaitu antara lain perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Siklus I

a. Perencanaan

Pelaksanaan penelitian di TK Hikma. Urung dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator penelitian yaitu sebagai pelaksana tindakan.
- 2) Menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas Siklus I
- 3) Merencanakan dan menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan motorik kasar.
- 4) Peneliti mempersiapkan lagu dan gerakan yang akan digunakan selama proses kegiatan berlangsung.
- 5) Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan motorik kasar.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dilakukan pada kompetensi dasar anak mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu, adapun kegiatannya yaitu: guru mengajak anak menyanyikan lagu tanaman jagung dengan mencontohkan gerakan anggota tubuh sesuai dengan irama yang diberikan di depan anak-anak, kemudian anak-anak mulai mengikuti sedikit demi sedikit.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2021 di Kelompok A TK

Hikma Urung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dengan jumlah siswa 8 orang anak didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada setiap kegiatan anak dilakukan penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi anak sehingga bisa lebih antusias.
- 4) Guru harus menyusun kegiatan gerak dan lagu yang menarik agar anak dapat mengembangkan motorik kasarnya.
- 5) Guru harus memberikan *reward* penguatan kepada anak didik.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran harian ke-2.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2021 di Kelompok A TK Hikma Urung

kacamatan Patampanua kabupaten pinrang dengan jumlah siswa 8 anak didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada tahap kegiatan ini anak diberikan kegiatan bermain bebas di depan kelas yang dimulai dari kegiatan berlari, melompat di halaman sekolah yang disertai dengan lagu yang menarik. Setelah itu anak diberikan kegiatan senam Finguin yang disertai dengan alunan musik yang ceria, sehingga anak didik bersemangat untuk bergerak, dalam aktifitas ini anak memperlihatkan kemampuan motorik kasarnya sesuai dengan yang diharapkan. Anak terlihat dengan lincahnya berlari-lari, melompat meliukkan tubuh mengikuti iringan lagu dan musik yang diberikan. Pada kegiatan pembelajaran ini anak terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak dengan baik, hal ini dapat terlihat ketika anak dapat meloncat, melompat, berlari-lari mendengarkan alunan musik dan mengikuti gerakan senam yang diberikan.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi anak didik untuk aktif dalam melakukan komunikasi kepada guru dan temannya.
- 2) Membimbing dan menstimulasi anak didik untuk bergerak mengikuti alunan lagu
- 3) Menstimulasi anak didik bergerak dengan aktif.
- 4) Menggunakan media pembelajaran yang menarik yaitu senam finguin yang disertai dengan lagu yang menarik dan ceria.

Pada tahap ini pula akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun

yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar melalui gerak dan lagu tersebut. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa anak didik aktif bergerak dalam mengikuti alunan lagu yang diberikan.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar anak didik pada siklus II mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan gerak dan lagu dengan baik dan dapat dilihat dari aktivitas anak didik serta hasil belajar anak didik pada pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan kegiatan menyusun huruf dapat meningkatkan proses belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. PEMBAHASAN

a. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya keaktifan anak didik dalam menggunakan motorik kasarnya yang

sederhana dalam setiap aktifitas pembelajaran yang telah dilaksanakan (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II,) yaitu masing-masing 50 %, dan 75 % Pada siklus II, secara umum ketuntasan belajar anak didik dapat tercapai dengan baik.

b. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil dari analisis data, diperoleh aktivitas anak didik dalam proses pembelajaran melalui gerak dan lagu dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap perkembangan motorik kasar anak, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan motorik kasar anak pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Begitupun juga dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat terlihat dari media pembelajaran yang digunakan sangat menarik dan inovatif sehingga dapat menstimulasi anak didik dalam mengembangkan motorik kasarnya. Serta kemampuan guru dalam memotivasi dan menstimulasi sehingga anak lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran

c. Aktivitas Guru dan Anak Didik Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas anak didik dalam proses pembelajaran melalui gerak dan lagu lebih membuat anak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, anak terlihat aktif dalam menggunakan motorik kasarnya seperti berlari, melompat, dan mengikuti gerakan lagu yang diberikan. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas anak didik dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar aktif dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati anak didik dalam mengerjakan kegiatan, menstimulasi anak didik untuk bergerak, dimana presentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Tabel 1 Rata-rata Persentase Keberhasilan Tiap Siklus

Keberhasilan Penelitian	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata persentase peningkatan kemampuan motorik kasar anak	50%	75%

Perlu diketahui bahwa dunia Pendidikan pada anak usia dini memiliki prinsip belajar sambil bermain sehingga dapat menimbulkan kreativitas pada anak. Prinsip inilah yang perlu ditanamkan pada anak usia dini. Atas dasar itu materi atau kegiatan bermain sambil belajar di TK harus disusun dengan tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dari kondisi awal dengan kondisi setelah diberikan perlakuan sangat berbeda. Jika pada kondisi awal anak masih banyak menemui kesalahan dalam setiap kegiatan, anak malas untuk melakukan gerakan dan tidak aktif dalam pembelajaran, maka setelah diberikan perlakuan frekuensi ketidaktertiban anak jauh berkurang. Kemampuan motorik kasar anak tergantung pada aktivitas dan pengalaman yang dilakukan anak. Bagi anak tingkat pengalaman dan aktivitas dalam mengembangkan motorik kasar masih sangat kurang untuk itu peran guru dalam membimbing anak dalam meningkatkan motorik kasar anak sangat dibutuhkan. Untuk itu peranan atau bantuan guru dirasa akan dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik kasar anak.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak diantaranya:

a. Faktor genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui instruksi genetik yang terkandung di dalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Ditandai dengan intensitas dan kecepatan pembelahan, derajat sensitivitas jaringan terhadap rangsangan, umur pubertas dan berhentinya pertumbuhan

tulang. Termasuk faktor genetik antara lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku bangsa atau bangsa. Potensi genetik yang bermutu hendaknya dapat berinteraksi dengan lingkungan secara positif sehingga diperoleh hasil akhir yang optimal. Gangguan pertumbuhan di negara maju lebih sering diakibatkan oleh faktor genetik ini. Sedangkan di negara yang sedang berkembang, gangguan pertumbuhan selain diakibatkan oleh faktor genetik, juga faktor lingkungan yang kurang memadai untuk tumbuh kembang anak yang optimal, bahkan kedua faktor ini dapat menyebabkan kematian anak-anak sebelum mencapai usia balita. Disamping itu, banyak penyakit keturunan yang disebabkan oleh kelainan kromosom, seperti sindrom Down, sindrom Turner, dll.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang kurang baik akan menghambatnya. Lingkungan ini merupakan lingkungan "bio-fisiko-psiko-sosial" yang mempengaruhi individu setiap hari, mulai dari konsepsi sampai akhir hayatnya.

c. Faktor fisik

Kemampuan motorik tidak berproses bebas. Hal tersebut tidak hanya berdasarkan faktor biologi terhadap pengaruh kondisi lingkungan dan tuntutan fisik. Interaksi keduanya faktor lingkungan dan biologi tentu termodifikasi dari perkembangan motorik selama masa kecil, anak usia dini, remaja, dan dewasa. Umur kelahiran tidak normal, makan tidak teratur, tingkat kesehatan jasmani, dan faktor biomechanical, seperti perubahan psikologi dengan lanjut usia dan pilihan gaya hidup, semua berpengaruh pada proses kehidupan yang panjang pada perkembangan motorik.

Menurut Hurlock (1978: 154) terdapat beberapa kondisi yang mempengaruhi dalam kemampuan motorik kasar anak. Ada beberapa faktor yang

mempengaruhi laju perkembangan motorik, yaitu:

- 1) Sifat dasar genetic, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan yang mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- 2) Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- 3) Kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pascalahir, ketimbang kondisi pralahir yang tidak menyenangkan.
- 4) Kelahiran yang sukar khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- 5) Anak yang IQnya tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat ketimbang anak yang IQnya normal atau dibawah normal.
- 6) Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- 7) Karena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orangtua, maka perkembangan motorik yang pertama cenderung lebih baik ketimbang perkembangan motorik pada waktu lahir berada di bawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat pada waktunya.
- 8) Cacat fisik seperti kebutaan akan perlambat perkembangan motorik.
- 9) Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit, dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan metode pelatihan anak karena perbedaan bawaan.

Jadi dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik anak usia dini adalah faktor dari dalam dan faktor dari luar. Kemampuan motorik anak usia dini akan dipengaruhi oleh kondisi anak sejak dalam kandungan hingga lahir dan anak

mampu melakukan aktivitas-aktivitas motorik sesuai dengan tingkat usia anak. Kesehatan prima, lingkungan sehat dan berolahraga akan meningkatkan kemampuan motorik anak secara optimal.

Latihan terhadap motorik kasar dan motorik halus perlu dilakukan guna meningkatkan kemampuan dalam melakukan dan mengendalikan gerakan anggota tubuh secara efektif, yang mencakup kegiatan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, koordinasi indra dan anggota tubuh, melatih kepercayaan diri, keseimbangan tubuh, keberanian, kelenturan, dan kekuatan otot, serta melatih kesiapan untuk beraktivitas (Kusumaningtyas, 2016).

Melalui keingintahuan yang besar anak dapat melakukan latihan fisik motorik melalui gerakan-gerakan terkoordinasi dengan memfasilitasi melalui lingkungan yang mendukung untuk memberikan stimulasi. Senada dengan Heri Rahyubi (2012) bahwa perkembangan motorik khususnya pada anak usia dini akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung anak untuk bergerak bebas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran melalui gerak dan lagu terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (50%), siklus II (75%). Hal penting dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yaitu dengan memberikan kegiatan yang menarik seperti kegiatan senam kreasi yang disertai dengan alunan lagu yang ceria. Disamping itu dengan menggunakan media pembelajaran yang sangat menarik dan inovatif sehingga anak didik bersemangat dalam mengikuti

pembelajaran, serta pemberian penghargaan kepada anak.

b. Pembelajaran melalui gerak dan lagu mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang ditandai dengan anak mampu untuk melompat dengan dua kaki, meloncat, berlari, berjalan dengan seimbang, berjalan pada garis lurus dan melompat dengan satu kaki, Selain itu, anak mampu melompat dari ketinggian 15 cm, melompat ke depan 10 kali tanpa terjatuh serta berlari, lalu menikung, dan berhenti secara terkontrol

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kehadirat Allah SWT, berkat limpahan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul “Upaya meningkatkan motorik kasar melalui gerak dan lagu pada anak dikelompok A TK Hikma Urung Kabupaten Pinrang.

Penulis menyadari dalam penyusunan artikel ini masih jauh dari kesempurnaan dan mengalami banyak kendala. Namun berkat dan berkah dari Allah SWT dan bantuan serta dukungan dari segala pihak sehingga kendala-kendala dapat diatasi. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat serta pemikiran dalam penulisan artikel ini. Terutama kepada:

- a. Ibu Dr. Bastiana, M. Si selaku dosen pembimbing.
- b. Ibu Ramlah, S.Pd selaku guru pamong yang dengan ikhlas selalu memberikan masukan demi perbaikan perangkat pembelajaran hingga proses pembelajaran di kelas.
- c. Kepala Sekolah dan rekan-rekan guru di TK Hikma Urung Kabupaten Pinrang.
- d. Rekan-rekan mahasiswa PPG Dalam Jabatan Angkatan 1 UNM Makassar.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Agoes, Dariyo. (2007). *Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ahmad, Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Kencana.
- Aini. F. Q. (2016). Pengaruh Senam Irama terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai Vol 5, No 2*.
- Dahlan, D. (2000). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak, 5 (1)*.
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Hamalik, O. (2003). Pendekatan baru strategi belajar mengajar berdasarkan CBSA. Bandung: Sinarbaru
- Hurlock, Elizabeth B. (1998). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumaningtyas, L. E. (2016). Bermain dalam Rangka Mengembangkan Motorik pada Anak Usia Dini. *INDRIA Jurnal Ilmiah Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Awal, 1 (1)*.
- Mulyasa H.E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mursid. (2015) *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Prenada Media Grup: Jakarta
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Setyawati. W. Y. (2016). *Kegiatan Senam Fantasi Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Anakdi POS PAUD Paud Bina Pergiwati Kelayan Surakarta*.
- Sofia, Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Depdiknas Dirjen Dikti. Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyatno. (2005). Permainan pendukung pembelajaran bahasa dan sastra. Jakarta:Grasindo

